

**ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP SE-KECAMATAN MANTANGAI
KABUPATEN KAPUAS**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Triyanoor Handayani
Nim : 1501112021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2019/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyanoor Handayani

Nim : 1501112021

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Triyanoor Handayani
Nim. 1501112021

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

Nama : Triyanoor Handayani

NIM : 1501112021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

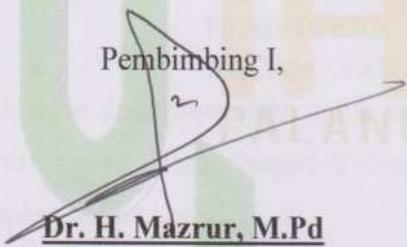
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S.1)

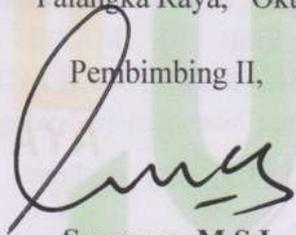
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Oktober 2019

Pembimbing I,

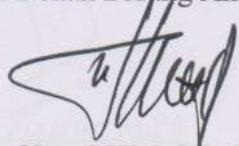

Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,


Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Triyanoor Handayani

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

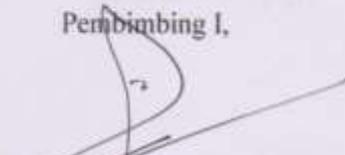
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : TRIYANOOR HANDAYANI
NIM : 150 111 2021
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN GURU PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE-
KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUS**

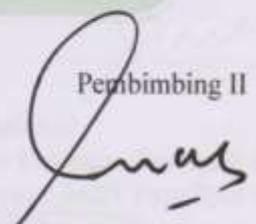
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP.19620608 198903 1 003

Pembimbing II


Surawan, M.S.I
NIP.19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

Nama : Triyanoor Handayani

Nim : 1501112021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Oktober 2019 M / 24 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, HB, M.Fil.I
(Ketua/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE-KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS

ABSTRAK

Salah satu faktor penting dalam sebuah sekolah adalah ketersediaan tenaga pendidik (guru) yang berkualitas pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana latar belakang pendidikan formal guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ? 2) Apa saja pelatihan yang pernah di ikuti guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ? 3) Bagaimana kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diampu di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mengetahui latar belakang pendidikan formal guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. 2) Mengetahui pelatihan yang pernah di ikuti guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. 3) Mengetahui kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diampu di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian survey. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Pengabsahan data menggunakan kredibilitas dan triangulasi sumber, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari 16 orang guru yang megajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 13 orang guru kategori sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan 3 orang guru kategori tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. 2) Dari 16 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 4 orang guru pernah mengikuti pelatihan dan 12 orang guru tidak pernah mengikuti pelatihan. 3) Kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas yang masuk kategori “sesuai” ada 76,19% dan kategori “tidak sesuai” ada 23,81%.

Kata Kunci: Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan, Guru Pendidikan Agama Islam.

ANALYSIS OF TEACHER EDUCATION BACKGROUND THE ISLAMIC EDUCATION SUBJECT IN SMP MANTANGAI KAPUAS DISTRICT

ABSTRACT

One important factor in a school was the availability of qualified teaching staff (teachers) at every type and level of education. One of them the Islamic Education teacher in a Junior High School (SMP) in accordance with the teacher's educational background. The problem in this research are: 1) What is the formal educational background of Islamic Education teachers in SMP Mantangai of Kapuas Regency? 2) What training have been taken by Islamic Education teachers in junior high schools in Mantangai Sub-district, Kapuas District ? 3) How is the compatibility between the educational background of Islamic Religious Education teachers and subjects taught in SMPs throughout Mantangai Kapuas District ?

This research aims to: (1) Determine the formal educational background of Islamic Education teachers in SMPs in Mantangai, Kapuas District. (2) Knowing the training that has been followed by Islamic Education teachers in junior high schools throughout Mantangai , Kapuas District (3) Knowing the suitability of the educational background of Islamic Education teachers and subjects taught in SMP Mantangai, Kapuas District

The method in this research used survey research. Data collection in the field used documentation and interview techniques. The object of this research is the educational background of teachers in Islamic Education subjects in SMP Mantangai Kapuas District, the subjects of this research are Islamic Education teachers who teach in SMP Mantangai Kapuas District. Data validation used credibility and source triangulation, data analysis was used descriptive statistical analysis.

The results showed that: (1) out of 16 teachers, 13 teachers were in the appropriate category and 3 teachers were in the inappropriate category. (2) Of the 16 teachers, 4 teachers have attended training and 12 teachers have never attended training. (3) The suitability of the educational background of teachers in Islamic Religious Education subjects in SMPs in the Mantangai Kapuas District which was included in the "appropriate" category was 76.19% and the "inappropriate" category was 23.81%.

Keywords: Suitability of Educational Background, Islamic Education Teachers.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas”**

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain yang bersangkutan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Yth. Ibu Sri Hidayati, M.A, Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya.
4. Yth. Bapak Drs. Asmail Azmy H. B, M. Fil. I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palangka Raya.
5. Yth. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag, Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk anak-anaknya.

6. Yth. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd pembimbing I dan Bapak Surawan, M.S.I pembimbing II yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing, yang selalu sabar dalam memberi arahan, memberi semangat, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sungguh jasa bapak tidak akan terlupakan dan tidak akan terbalaskan oleh apapun.
7. Yth. Bapak Dr. H. Suwarno Muriyat, S. Ag. M.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan untuk menandatangani surat selesai penelitian.
8. Yth. Bapak Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu dan memberikan pembelajaran selama proses studi peneliti.

Penulis berharap dan berdoa semoga jerih payah dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Oktober 2019
Penulis,

Triyanoor Handayani
Nim: 1501112021

MOTTO

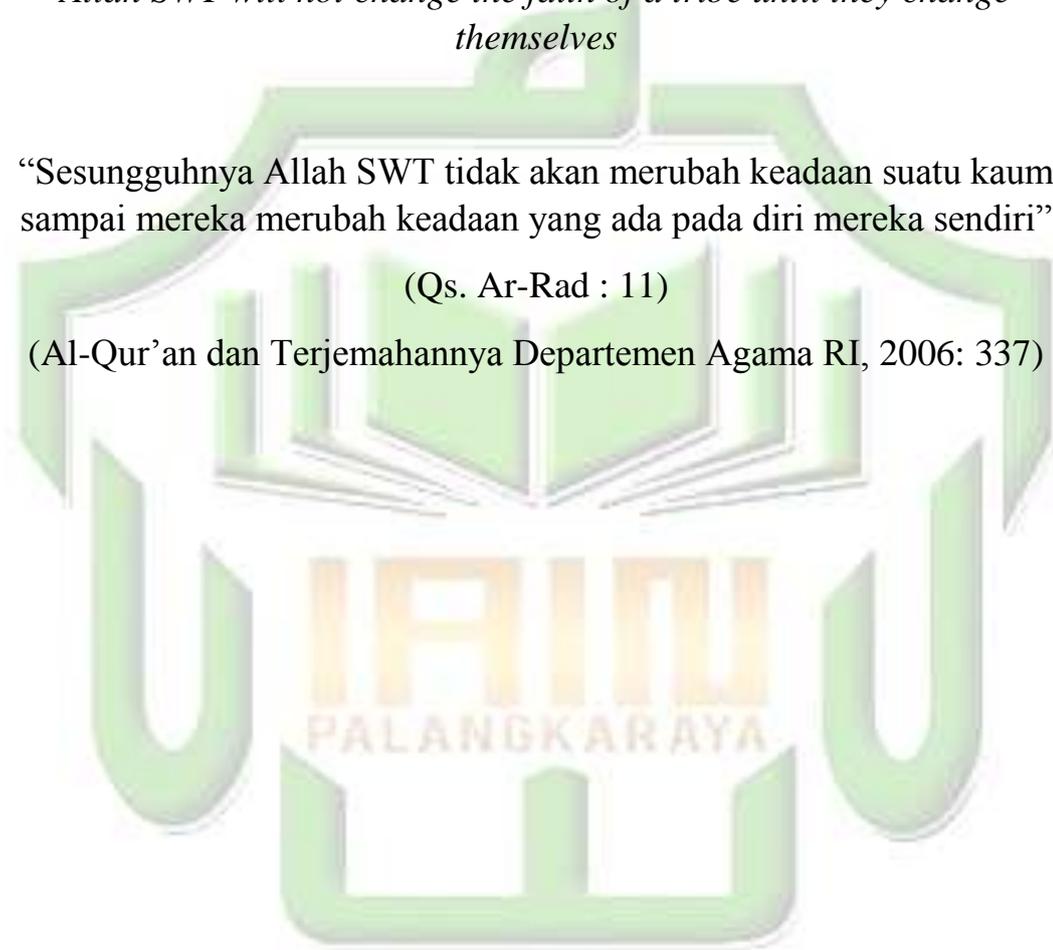
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Allah SWT will not change the faith of a tribe until they change themselves

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Qs. Ar-Rad : 11)

(Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2006: 337)



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk: Almamater ku IAIN Palangka Raya. Kedua orangtua saya yang sangat saya cintai dan saya sayangi, ayahku Suryono dan Ibuku Asniah yang tak pernah putus selalu mendo'akan anaknya dan dukungan yang selalu mereka berikan untukku. Terimakasih juga untuk keluargaku tersayang yang selalu memberikan semangat serta do'anya.

Terimakasih kepada Rano yang selalu menemaniku dan memberikan semangat dan dukungannya. Terimakasih kepada sahabatku Raudahtol Jannah, Nunur Hisatil Wulandari, Choirun Nisa D.S, Indah Ayu Anjani dan Nurul Huda yang selalu memberikan semangat sampai detik akhir pendaftaran, terimakasih juga untuk Jumaisah yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih juga untuk Dany Atul Amelia yang selalu kurepotkan dengan pertanyaan yang banyak dan juga membantuku serta juga teman-teman yang tidak bisa kusebutkan satu persatu khususnya teman-teman prodi PAI angkatan 2015. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua. Aamiin ya Rabbal

Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27

C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMAPARAN DATA	33
A. Latar Belakang Pendidikan Guru Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas	33
B. Pelatihan Yang Pernah di Ikuti Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se- Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas	39
C. Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan.....	46
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Latar Belakang Pendidikan Guru Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas	48
B. Pelatihan Yang Pernah di Ikuti Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se- Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas	52
C. Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan.....	55
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.....	4
Tabel 3.1 Nama Sekolah dan Jumlah Guru yang Peneliti Teliti.....	27
Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.....	34
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.....	37
Tabel 4.4 Daftar nama, tempat tugas, lama mengajar dan mata pelajaran yang diampu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.....	38
Tabel 4.5 Nama Guru Pendidikan Agama Islam Yang Pernah Mengikuti Pelatihan.....	40
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.....	46
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.....	48

DAFTAR SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SMP	: Sekolah Menengah Pertama



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan akan membawa wawasan manusia untuk dapat menentukan keberadaannya di masa yang akan datang. Masa dahulu untuk menguasai dunia, manusia menggunakan otot atau kekuatan fisik (*power*) sebagai senjatanya, namun di masa yang akan datang untuk menguasai dunia dengan ilmu pengetahuan, maka dengan demikian investasi suatu bangsa, karena dengan pendidikan manusia akan berpendidikan sangat memiliki peran strategis untuk mengantisipasi masa depan suatu bangsa (Sutirna, 2015: 1).

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata “bertanggung jawab” mengandung makna, bahwa subjek didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya. Beberapa kesimpulan pendidikan: *Pertama*, pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan secara simultan. *Kedua*, pendidikan adalah proses sosial yang dibangun untuk menggali dan mengembangkan potensi dasar manusia agar menjadi insan ber peradaban. *Ketiga*, pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh subjek dewasa untuk menumbuhkan kedewasaan pada subjek yang belum dewasa dengan menggunakan potensi yang ada dan yang sesuai. *Keempat*, aktivitas-aktivitas

pendidikan mencakup produksi dan distribusi pengetahuan yang terjadi baik dalam skema kelembagaan maupun pada proses sosial pada umumnya (Sudarwan Danim, 2013: 4-5).

Aktivitas pendidikan dalam skema kelembagaan maupun pada proses sosial pada umumnya terjadi disekolah. Salah satu faktor penting dalam sebuah sekolah adalah ketersediaan tenaga kerja (guru) yang berkualitas pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA) yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dikembangkan oleh sekolah. Guru sebagai tenaga pendidikan di sekolah sangat penting untuk dibenahi dari segi kualitas dan kuantitas, sebab terpenuhinya tenaga kependidikan sangat menentukan terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan yang dikembangkan.

Keberhasilan proses pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya oleh kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan; pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar; yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar; tak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan. Lengkaplah sudah syarat-syarat untuk

menempatkan kedudukan tinggi bagi guru dalam Islam: alasan duniawi dan alasan ukhrawi, atau alasan bumi dan langit (Ahmad Tafsir, 2005: 76).

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran (Ahmad Rohani, 2010: 1).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional. Pada Bab V Peserta Didik, Pasal 12 ayat (1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada Bab IV GURU, Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9: Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (Standar Nasional Pendidikan, 2006: 244 dan 293).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka persyaratan formal sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem pendidikan Nasional pada Bab IV GURU pasal 9 dan persyaratan lain yaitu keilmuan seperti pelatihan, seminar, workshop dan diklat untuk meningkatkan kualifikasi akademik harus dimiliki oleh seorang guru. Maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas sudah memiliki persyaratan formal sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional pada Bab IV GURU pasal 9 dan persyaratan lain yaitu keilmuan seperti pelatihan, seminar, workshop dan diklat. Adapun sekolah yang peneliti teliti adalah sebanyak 12 SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Berikut adalah daftar sekolah beserta alamat sekolah yang peneliti teliti.

Tabel 1.1 SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMP NEGERI 1 MANTANGAI	Mantangai Hilir, Kec. Mantangai
2.	SMP NEGERI 1 MANTANGAI SATU ATAP	Jl. Desa Katunjung, Katunjung, Kec. Mantangai
3.	SMP NEGERI 10 MANTANGAI SATU ATAP	Jl. Poros Desa SIDOMULYO Mantangai, SIDOMULYO, Kec. Mantangai
4.	SMP NEGERI 2 MANTANGAI	Tarantang, TARANTANG, Kec. Mantangai
5.	SMP NEGERI 4 MANTANGAI	Mantangai, Lamunti Permai, Kec. Mantangai
6.	SMP NEGERI 5 MANTANGAI	Jl. Sekata Bangun, Manusup, Kec. Mantangai
7.	SMP NEGERI 6 MANTANGAI	Sriwidadi, SRIWIDADI, Kec. Mantangai
8.	SMP NEGERI 6 MANTANGAI SATU ATAP	Sari Makmur, Sari Makmur, Kec. Mantangai

9.	SMP NEGERI 7 MANTANGAI SATU ATAP	Desa Warga Mulya, Warga Mulya, Kec. Mantangai
10.	SMP NEGERI 8 MANTANGAI SATU ATAP	Desa Kalumpang, Kalumpang, Kec. Mantangai
11.	SMP NEGERI 9 SATU ATAP	Desa Sei Ahas, Desa Sei Ahas, Kec. Mantangai
12.	SMP SWASTA BETHEL PULAU KALADAN	Desa Pulau Kaladan, Pulau Kaladan, Kec. Mantangai

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas Bidang Pembinaan SMP

Disekolah inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul
“ANALISIS KESESUAIAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SE-KECAMATAN MANTANGAI KABUPATEN KAPUAS”

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelittian sebelumnya tentang analisis kesesuaian latar belakang pendidikan guru, ada beberapa beberapa peneliti an antara lain:

1. Hasil penilitian jurnal Yaya Jakaria dari Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, Kemendikbud dengan judul Analisis Kelayakan dan Kesesuaian antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang Diampu. Studi ini bertujuan untuk merumuskan kebijakan alternatif yang terkait dengan mutu pendidikan difokuskan pada kondisi guru sekolah dasar (SD) yang layak terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan kondisi guru SD antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikannya dalam periode tahun 2010-2013. Studi ini menggunakan metode statistika deskriptif untuk menganalisa data tiap individu guru SD berdasarkan kualifikasi akademik dan mencari urutan mata pelajaran berdasarkan

ketidaksesuaiannya dengan membuat kriteria khusus ketidaksesuaian mengajar. Hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak guru SD yang belum berkualifikasi akademik sarjana sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mencapai 67% dari seluruh guru SD negeri dan swasta di Indonesia yang total berjumlah 1.501.236 guru. Sisanya sebesar 32,8% sudah memenuhi kualifikasi akademik sarjana. Tingkat ketidaksesuaian Guru SD mencapai angka 29,3% dengan tingkat ketidaksesuaian paling tinggi terjadi pada Guru Agama yang mencapai 54%, (Online), (<https://doaj.org/>, diakses 18 April 2019).

2. Hasil penelitian jurnal *economia* dengan judul analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja, analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. Pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja karena presentasi penganggur di kalangan terdidik terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat relevansi (kesesuaian) lulusan Pendidikan Ekonomi UNY. Kajian hanya diarahkan pada jenis pekerjaan dan mata pelajaran yang diampu. Penelitian ini mengambil subjek alumni Prodi Pendidikan Ekonomi dari berbagai angkatan. Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa jenis pekerjaan pertama lulusan yang paling dominan adalah guru swasta, pegawai swasta dan tenaga pengajar/tentor, sedangkan jenis pekerjaan

sekarang lulusan didominasi sebagai guru swasta, pegawai swasta dan guru negeri. Tingkat relevansi dilihat dari jenis pekerjaan termasuk kategori cukup karena separo lebih lulusan bekerja di bidang pendidikan, sementara itu jika dilihat dari mata pelajaran yang diampu juga sangat relevan karena sebagian besar alumni mengajar IPS, Ekonomi dan Kewirausahaan, (Online), (<https://doaj.org/>, diakses 15 Mei 2019).

Penelitian-penelitian sebelumnya dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan perbedaan mencolok dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitiannya, dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP seKecamatan Mantangai. Dalam penelitian pertama subjek penelitiannya adalah seluruh guru SD di Indonesia dan penelitian kedua adalah alumni ekonomi UNY.

Berbagai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena pada penelitian yang pertama yang diteliti adalah guru SD dan kedua adalah alumni ekonomi UNY dengan pekerjaannya, dan dalam konteks ini adalah Analisis Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

C. Fokus Penelitian

Setelah melakukan peninjauan awal, maka situasi yang ditetapkan sebagai fokus penelitian adalah kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional pada Bab IV GURU pasal 9 serta kegiatan-kegiatan terstruktur yang dilaksanakan oleh instansi yang berwenang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan formal guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?
2. Apa saja pelatihan yang pernah diikuti guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?
3. Bagaimana kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diampu di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan formal guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

2. Untuk mengetahui pelatihan yang pernah diikuti guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.
3. Untuk mengetahui kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diampu di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat mengungkap secara valid kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dan penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Kapuas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional mengemukakan konsep-konsep dasar (substantif) ke dalam definisi yang mengandung sejumlah karakteristik operasional, sehingga tidak ada kekeliruan dalam memahami maksud dari judul yang ada. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini adalah:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

2. Kesesuaian

Kesesuaian dalam penelitian ini adalah mencari data terkait profil keselarasan dan kecocokan antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengalaman mengajarnya di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas serta usaha mereka dalam pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuannya, misalnya pelatihan, seminar, diklat dan workshop.

3. Latar Belakang Pendidikan

Guru pendidikan Agama Islam diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi melalui proses sertifikasi.

Peneliti juga ingin meneliti latar belakang pendidikan formal seperti pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dan juga pendidikan nonformal seperti pelatihan, seminar, diklat dan workshop

yang pernah diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

4. Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran wajib yang ada di semua jenjang sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

5. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sekolah Menengah Pertama yang akan peneliti teliti adalah sekolah yang berada di lingkup Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan mencari kesesuaian latar belakang pendidikan guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan pada bab ini isinya terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan

BAB II : Membahas deskripsi teori dan kerangka berpikir. Adapun deskripsi teori berisikan teori tentang kesesuaian, guru Pendidikan Agama Islam, guru professional.

BAB III : Membahas tentang cara-cara penulis melakukan penelitian, termasuk didalamnya metode dan alasan menggunakan metode, jenis penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Berisi pemaparan data. Data-data yang ditemukan dalam penelitian dipaparkan secara jelas dan sistematis di dalam temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Berisi Pembahasan tentang data-data yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB VI: Terdiri dari penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti. Pada bagian akhir skripsi ini, memuat daftar pustaka yakni literature-literatur yang digunakan sebagai rujukan teori dalam penelitian dan lampiran yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Guru Profesional

Professional bisa diartikan ahli, atau orang yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, kemudian dia mendapatkan penghargaan (dalam hal ini bayaran atau imbalan uang) karena pekerjaannya itu. Guru professional berarti guru yang bekerja (sebenarnya berkarya) menurut atau sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga, wajar kalau dia berikan *salary* atau gaji sebagai bagian dari apresiasi. Apresiasi yang memang sudah selayaknya mereka terima.

Seorang guru professional sudah tentu tidak akan melakukan aktivitas yang akan merusak fungsi otak dan hatinya. Kemampuan otaknya tidak akan dirusak dengan ideide yang akan membuatnya kehilangan kemampuan berpikir *genial*. Sebaliknya, dia akan memaksimalkan fungsi otaknya dengan hatinya, tidak akan dirusak dengan prasangka-prasangka negative yang akan membuat dadanya terasa sempit, sehingga hatinya menjadi tumpul dan kehilangan kepekaan. Bahkan, dia akan senantiasa mengoptimalkan fungsi hatinya, agar mata batinnya menjadi tajam terasah. Sehingga dia bisa melihat dengan hatinya, disamping dengan mata *zhahir*-nya.

Secara sederhana, guru profesional adalah guru yang mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Dia berhak mendapatkan sebutan itu karena memang dia telah menjadikan dirinya contoh yang baik bagi murid-muridnya. Dia berdiri dengan sempurna di hadapan murid-muridnya sebagai ikon kebaikan.

Al-Qur'an menegaskan:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ
لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا
مَدْحُورًا ﴿١٨﴾

“Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki. Kemudian Kami sediakan baginyan (di akhirat) neraka jahanam; dia akan memasukkinya dalam keadaan tercela dan terusir.” (Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 285)

Manusia diperintahkan bekerja, berkarya, atau beraktivitas menurut “keadaannya” masing-masing. Keadaan masing-masing oleh sebagian ulama dimaknai sebagai secara professional. Artinya, setiap orang harus bekerja menurut *syaakilatih* (skill), bidang profesi yang menjadi keahliannya. Bukankah itu artinya kita harus bekerja secara professional? Tidak boleh asal jadi atau seenaknya saja. Isyarat Al-Qur'an itu sudah cukup sebagai pendorong atau penguat motivasi bagi manusia, utamanya para guru, untuk bekerja dan

berkarya semaksimal mungkin agar tercapai apa yang menjadi tujuannya (Amka Abdul Aziz, 2012: 63-65).

Guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Guru yang professional menurut teori di atas berarti guru yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga menghasilkan output yang baik (Hamzah & Nina, 2018: 2)

Depdiknas menyatakan bahwa kesesuaian berasal dari kata dasar suai yang berubah menjadi kesesuaian yang berarti “perihal sesuai; keselarasan; kecocokan” (Depdiknas, 2015: 1343).

b. Ciri Guru Profesional

Berikut adalah ciri guru professional menurut Amka Abdul Aziz (2012: 66-69)

1) *Entrepreneurship*

Guru professional mempunyai ciri *entrepreneurship*, maksudnya dia mempunyai kemandirian. Guru dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada apapun selain bergantung kepada Allah. Tetapi dia tetap harus mengikuti sistem yang berlaku di institusi tempat dia mengabdikan. Kemandirian di sini hanya dalam sikap. Sikap seorang guru yang memancarkan

kepribadian, kewibawaan, kejujuran, dan potensi intelektualnya yang mumpuni. Sehingga kemandirian dapat dimaknai sebagai *integritas*. Guru yang mempunyai integritas adalah guru yang memahami betul kapasitas dirinya dan mengetahui kemampuannya. Dia bekerja dan berkarya berdasarkan kemampuannya itu.

2) *Self Motivation*

Guru professional mempunyai *self motivation* yang tinggi. Memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dengan baik, serta agar bisa terus-menerus berada dalam kondisi lebih baik. Motivasi itu datang tanpa harus ada rangsangan (stimulasi) dari luar atau dari orang lain, karena guru yang professional mampu menghadirkannya sendiri. Ini bisa terjadi karena guru yang professional terbiasa menggunakan dan memaksimalkan fungsi otak dan hatinya. Sehingga dia tidak akan pernah merasa kesulitan dalam memotivasi dirinya untuk berbuat dan berkarya yang terbaik dalam kehidupannya. Dengan begitu, dia tidak akan kesulitan ketika harus memberikan motivasi kepada murid-muridnya. Karena sesungguhnya, dia adalah motivator bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3) *Self Growth*

Setiap orang pasti ingin tumbuh dari berkembang kearah yang lebih baik. Sudah pasti semua guru juga mengharapkan

dirinya dapat berkembang searah dengan kemajuan zaman agar mereka tidak tergilas oleh laju perkembangan yang demikian cepat. Karena detik demi detik dalam kehidupan kita senantiasa berisi perubahan, maka mau tidak mau, guru juga harus ikut dalam arus besar perubahan itu. Guru professional selalu berupaya mengikuti perubahan untuk mencapai kualitas diri yang maksimal. Dia ingin tumbuh dan berkembang bersama atau seiring dengan tumbuh kembangnya para murid. Sehingga ketika dia berdiri di depan kelas, di hadapan murid-muridnya, dia tidak terkesan ketinggalan zaman.

4) *Capability*

Capability atau kapabilitas adalah kemampuan, kecakapan, atau keterampilan. Orang yang mempunyai kapabilitas adalah yang mempunyai semua potensi di atas dan dia menggunakan atau memanfaatkan secara maksimal. Dalam hal guru professional, berarti guru yang berkarya “membentuk” murid-muridnya dengan segenap kecakapan berdasarkan sumber-sumber yang benar. Dia juga mengikuti semua prosesnya atau bertindak dengan segenap kecakapan berdasarkan sumber-sumber yang benar. Dia juga mengikuti semua prosesnya atau bertindak dengan proses yang gradual. Guru professional mempunyai kecakapan dalam mengelola waktu, sehingga saat demi saat yang dilaluinya sangat efektif

dan bermanfaat. Dia juga mempunyai kemampuan memahami jiwa murid-muridnya, sehingga tidak terjadi benturan pikiran dengan mereka. Di samping itu, dia juga mempunyai keterampilan dalam memotivasi para muridnya, sehingga para murid itu merasa terayomi dengan kehadirannya.

c. Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Sofan Amri, 2013 : 255).

Para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi melalui proses sertifikasi. Setelah dinyatakan layak akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti pengakuan profesionalitas guru tersebut. Pada dasarnya, profesionalisasi guru merupakan suatu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru benar-benar memiliki profesionalitas yang standar. UU Nomor 14 Tahun 2005

tentang guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dan Permenag Nomor 16/2010 semua guru di Indonesia minimal berkualifikasi akademik D-IV atau S-1 program studi yang sesuai dengan bidang/jenis mata pelajaran yang dibinanya (Ali Mudlofir, 2013 : 65-66).

d. Usaha Peningkatan Kualitas Guru

Usaha peningkatan kualitas guru untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, upaya professional guru harus dikembangkan. Menurut Balitbang Diknas, ada beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalitas guru, antara lain:

- 1) Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan setifikasi mengajar semata-mata.
- 2) Perlunya mekanisme control penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya.
- 3) Perlunya sistem penilaian yang sistematis dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan.
- 4) Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota.
- 5) Perlunya upaya-upaya alternative yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran.
- 6) Perlunya tolak ukur kemampuan professional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru.
- 7) Perlunya untuk mengkaji ulang aturan atau kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan atau kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru mengembangkan kreativitasnya.
- 8) Perlunya re-organisasi dan rekonseptualisasi kegiatan pengawasan pengelolaan sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru.

- 9) Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian terutama penelitian tindakan kelas, agar lebih bisa memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 10) Perlu mendorong para guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
- 11) Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)
- 12) Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan karier.
- 13) Perlunya ketentuan sistem *credit point* yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karier guru, yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran. (Muhammad Anwar H.M, 2018: 37-38)

Secara lebih teknis dan operasional strategi dan teknik peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) *In-house training* (IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.
- 2) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
- 3) Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya.
- 4) Belajar jarak jauh. Pelatihan belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghandirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
- 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, di mana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.
- 6) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- 7) Pembinaan internal oleh sekolah. pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki

kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

- 8) Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternative bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luarnegeri bagi guru yang berprestasi.
- 9) Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah.
- 10) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.
- 11) *Workshop*. Dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. *Workshop* dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP analisis kurikulum pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- 12) Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- 13) Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- 14) Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran (Ali Mudlofir, 2012:135-137).

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum sampai pada pembicaraan tentang Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian guru. Guru adalah sosok yang *digugu* dan ditiru. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kekejumudan

atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan.

Guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual melepaskan manusia dari kegelapan. Guru menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandekan) pikiran. Guru berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan. Guru berikhtiar melepaskan manusia manusia dari ajaran Tuhan. Guru berikhtiar melepaskan manusia dari kekelaman yang mengungkung yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan. Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau negara. Guru juga yang menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan. Harapan akan munculnya sebuah generasi yang tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dipercaya oleh masyarakat luas akan lahir dari sentuhan tangan para guru (Amka Abdul Aziz, 2012: 1-2).

Ametembun dalam buku “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*” menyatakan: Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Akmal Hawi, 2012: 9)

Dalam konteks Islam istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata *pendidikan* itu sendiri dalam

hubungannya dengan ajaran Islam. Maka pada konteks ini, perlu juga dikaji hakikat pendidikan Islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan Islam. Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Walaupun dalam hal-hal tertentu istilah-istilah tersebut juga mempunyai kesamaan makna.

Formulasi hakikat pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang teruang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena kedua sumber ini merupakan pedoman otentik dalam penggalian khazanah keilmuan. Dengan berpijak pada kedua sumber ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakikat pendidikan Islam.

Ahli pendidikan Islam, Al-Baidhawi, menyatakan bahwa *tarbiyah* bermakna “menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan” secara bertahap. Sementara Naquib al-Attas menjelaskan, bahwa *tarbiyah* mengandung pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaan-Nya termasuk manusia, binatang, dan tumbuhan. Kosakata Rabb dijadikan salah satu rujukan dalam menyusun konsep pendidikan Islam oleh para ahli didik. Selain konsep *tarbiyah*, sering pula digunakan konsep *ta'lim* untuk pendidikan Islam. Secara etimologi, *ta'lim* berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini, *ta,lim* cenderung dipahami sebagai proses bimbingan yang dititikberatkan pada aspek peningkatan

intelektualitas anak didik. Kecendrungan semacam ini, pada batas-batas tertentu telah menimbulkan keberatan pakar pendidikan untuk memasukkan *ta'lim* ke dalam pengertian pendidikan. Menurut mereka, *ta'lim* hanya merupakan salah satu sisi pendidikan. Kemudian, sebagailandasan pemikiran berikutnya dalam pendidikan Islam dapat dirujuk dari kata *ta'dib*. Menurut pemahaman Naquib al-Attas, *ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim*, yaitu pendidikan bagi manusia. Disamping itu, pengertian tersebut mempunyai hubungan erat dengan kondisi pendidikan ilmu dalam Islam (Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012: 31-31).

Maka “pendidikan Islam” adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memiliki latar belakang pendidikan Agama Islam tentu berbeda dengan guru pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam namun tidak memiliki latar belakang pendidikan Agama. Baik itu dari langkah-langkah pembelajaran, peran sebagai guru professional, strategi yang digunakan, dll.

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan formal guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan non formal guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas?
3. Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas untuk meningkatkan profesionalismenya ?
4. Pelatihan apa saja yang pernah diikuti guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?
5. Bagaimana prestasi dan lama mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas juga mengampu mata pelajaran lain ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian survei. Survei artinya pemeriksaan/pengukuran. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena metode survei adalah metode pemeriksaan dan pengukuran metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran (Abdurrahmat Fathoni, 2011, 100).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Berikut adalah SMP yang menjadi tempat penelitian:

Tabel 3.1 Nama sekolah dan jumlah guru yang peneliti teliti

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP NEGERI 1 MANTANGAI	1 orang
2.	SMP NEGERI 1 MANTANGAI SATU ATAP	1 orang
3.	SMP NEGERI 10 MANTANGAI SATU ATAP	1 orang
4.	SMP NEGERI 2 MANTANGAI	1 orang
5.	SMP NEGERI 4 MANTANGAI	2 orang
6.	SMP NEGERI 5 MANTANGAI	2 orang
7.	SMP NEGERI 6 MANTANGAI	1 orang

8.	SMP NEGERI 6 MANTANGAI SATU ATAP	2 orang
9.	SMP NEGERI 7 MANTANGAI SATU ATAP	1 orang
10.	SMP NEGERI 8 MANTANGAI SATU ATAP	1 orang
11.	SMP NEGERI 9 MANTANGAI SATU ATAP	1 orang
12.	SMP SWASTA BETHEL PULAU KALADAN	2 orang

Dari 19 SMP yang berada di se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, hanya 12 SMP yang menjadi tempat penelitian peneliti, dikarenakan akses geografis yang tidak memungkinkan untuk langsung datang ke SMP tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2003 : 134).

Insrumen penelitian yang menjadi alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang analisis kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. adalah peneliti itu sendiri,

kemudian didukung oleh instrumen pendukung berupa pedoman wawancara (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/video.

D. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Suharsimi Arikunto, 2002: 134).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2013: 105)

Adapun dokumentasi yang akan dicari dalam penelitian ini adalah: Ijazah pendidikan formal, sertifikat pelatihan yang pernah diikuti, jadwal mengajar guru, jadwal pelatihan, dll.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2004, 135).

Adapun pedoman wawancara yang akan ditanyakan pada saat penelitian adalah:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?
2. Lama mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas ?
3. Apa saja pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti ?
4. Apakah juga mengampu mata pelajaran lain ?

F. Teknik Pengabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas berarti keadaan/kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

2. Trianggulasi sumber

Trianggulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong, 2004, 178).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak

mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Sudaryono, 2018, 348).



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan latar belakang pendidikan disertai keterangan-keterangan yang diperlukan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 02 September 2019 – 25 September 2019 di beberapa SMP di Kecamatan Mantangai. Dari 16 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak diantara mereka hanya bersatus guru kontrak dan juga selain mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru juga mengampu mata pelajaran lain, di sebabkan karena kebanyakan sekolah memang kekurangan guru. Berikut akan dikemukakan data tentang latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

Tabel 4.1. Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

No	Nama	Pendidikan			
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Program Studi
1.	Hj. Asnaniah M.Pd	SDN Sari Panji Amuntai Utara	SMPN 5 Balikpapan Timur Kotamadya Balikpapan	SMA Empu Jatmika Amuntai	-Sarjana Sastra 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) -Sarjana Sastra 2 (S2) Prodi Teknologi Pembelajaran
2.	Ulandari, S.Pd	SDN Juking Sopan 1	MTs Ubudiyah Mantangai	MA Al-Amin Palingkau	-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
3.	Maimunah, S.Pd.I	SDN 1 Dadahup	SMPN 2 Kapuas Murung	SMAN 1 Murung	-Sarjana Sastra 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
4.	Supriyono, S.Pd.I		SMPN 4 Mantangai	SMKN 1 Mantangai	-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
5.	Putri Hikmah S.Pd	SDN Lamunti XIII/G/A-1	SMPN 4 Mantangai	SMKN 1 Mantangai	-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
6.	Saripah, S.Pd.I	SDN Tamban Baru Tengah I	MTsN Kapuas Timur	MA Da'wah Islamiyah Kabupaten Barito Kuala	-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam

7.	Safitri Saleha S.Pd	SDN Lamunti XIII/G/C 3	SMPN 1 Jorong	MA Al-Amin Palingkau	-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Bahasa Inggris/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8.	Surniah S.Pd.I	SDN Anjir Mambulau Timur	SLTP Negeri-1 Kapuas Timur	SMAN 1 Kapuas Timur	-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
9.	Sunaryo S.Pd.I				-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
10.	Sumarkah S.Pd.I	SDN 1 Jekatan Pari Kecamatan Kapuas Hulu	SMPN 1 Kapuas Hulu	MA Negeri Selat Tengah, Kapuas	-Program Pendidikan Diploma Dua (D2) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah -Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
11.	Irmawati S.Pd	SDN Mantangai Hulu	SMPN 1 Mantangai	SMAN 1 Mantangai	-Sarjana Sastra 1 (S1) Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
12.	Suriadi A.Ma	SDN Garung 1 Kahayan Hilir	SLTP Negeri 1 Kahayan Hilir	SMAN 1 Kahayan Hilir Pulang Pisau	-Program Diploma Dua (D2) Program Studi Pendidikan

					Guru Sekolah Dasar (PGSD)
13.	Harry Ansyah	SDN 2 Kaladan Kabupaten Kapuas	SMP Swasta Bethel Pulau Kaladan	SMK Bethel Pulau Kaladan	
14.	Hartati, S.Pd.I	MIN Sei Tatas	MTsN Selat Kuala Kapuas	MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas	Pendidikan Agama Islam (PAI)
15.	Binadi, S.Pd	SDN 1 Manusup	SMPN 5 Mantangai	SMA PGRI Mantangai	Pendidikan Agama Islam (PAI)
16.	Hepiyani, S.Pd.I	SD Muhammadiyah Mandomai	SMPN 1 Kapuas Barat	SMU Muhammadiyah Kuala Kapuas	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sumber data: Penelitian yang peneliti lakukan

Dari tabel di atas diketahui bahwa pendidikan formal terakhir guru dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ampu guru di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dari 16 orang guru, 13 orang guru kategori sesuai, dan 3 orang guru kategori tidak sesuai.

Tabel 4.2 Daftar nama guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

No	Sekolah	Nama Guru	Status Kepegawaian
1.	SMP Negeri 1 Mantangai	Hj. Asnaniah, S.Pd.I	PNS
2.	SMP Negeri 10 Mantangai Satu Atap	Ulandari, S.Pd	Non PNS*
3.	SMP Negeri 2 Mantangai	Maimunah, S.Pd.I	Non PNS*
4.	SMP Negeri 4 Mantangai	-Supriyono, S.Pd.I	Non PNS*

			-Putri Hikmah, S.Pd	Non PNS*
5.	SMP Negeri Mantangai	6	Saripah, S.Pd.I	PNS
6.	SMP Negeri Mantangai Satu Atap	6	Safitri Saleha S.Pd	Non PNS*
			Surniah S.Pd.I	Non PNS*
7.	SMP Negeri Mantangai Satu Atap	7	Sunaryo S.Pd.I	Non PNS*
8.	SMP Negeri Mantangai Satu Atap	8	Sumarkah S.Pd.I	Non PNS*
9.	SMP Negeri Mantangai Satu Atap	9	Irmawati S.Pd	Non PNS*
10.	SMP Swasta Bethel Pulau Kaladan		Suriadi A.Ma	Non PNS*
			Harry Ansyah	Non PNS*
11.	SMP Negeri Mantangai	5	Hartati	PNS
			Binadi, S.Pd	Non PNS*
12.	SMPN 1 Mantangai Satu Atap		Hepiyani, S.Pd.I	Non PNS*

*Guru Kontrak Kab. Honor Daerah TK.II Kab/Kota dan Honoror Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas secara keseluruhan berjumlah 16 orang guru dengan status kepegawaian PNS sebanyak 3 orang guru, dan Non PNS sebanyak 13 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Kepegawaian Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

No	Status Kepegawaian	Jumlah	Presentasi
1.	PNS	3 orang	18,75%
2.	Non PNS	13 orang	81,25%

Berdasarkan presentase di atas tentang status kepegawaian guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas yang masuk kategori PNS ada 18,75% dan kategori Non PNS ada 81,25%.

Tabel 4.4 Daftar nama, tempat tugas, lama mengajar dan mata pelajaran yang diampu guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

No	Nama Guru	Tempat Tugas	TMT	Mata Pelajaran
1.	Hj. Asnaniah, S.Pd.I	SMPN 1 Mantangai	Tahun 2006	-Pendidikan Agama Islam
2.	Ulandari, S.Pd	SMPN 10 Mantangai Satu Atap	Januari 2018	-Pendidikan Agama Islam -Seni Budaya -Bahasa Indonesia -Ilmu Pengetahuan Sosial
3.	Maimunah, S.Pd.I	SMPN 2 Mantangai	Juni 2018	-Pendidikan Agama Islam -Prakarya
4.	Supriyono, S.Pd.I	SMPN 4 Mantangai	September 2017	-Pendidikan Agama Islam -Seni Budaya -Pra Karya
5.	Putri Hikmah, S.Pd	SMPN 4 Mantangai	Januari 2019	-Pendidikan Agama Islam -Bahasa Inggris
6.	Saripah, S.Pd.I	SMPN 6 Mantangai	Tahun 2010	-Pendidikan Agama Islam
7.	Safitri Saleha S.Pd	SMPN 6 Mantangai Satu Atap	Januari 2019	-Pendidikan Agama Islam -Bahasa Inggris
8.	Surniah S.Pd.I	SMPN 6 Mantangai Satu Atap	Tahun 2012	-Pendidikan Agama Islam -Bahasa Indonesia -Prakarya
9.	Sunaryo S.Pd.I	SMPN 7 Mantangai Satu Atap	Tahun 2017	-Pendidikan Agama Islam -Tekhnoligi Informasi dan Komunikasi -Seni Budaya

10.	Sumarkah S.Pd.I	SMPN 8 Mantangai Satu Atap	Tahun 2008	-Pendidikan Agama Islam
11.	Irmawati S.Pd	SMPN 9 Mantangai Satu Atap	Januari 2018	-Pendidikan Agama Islam -Ilmu Pengetahuan Alam
12	Suriadi A.Ma	SMP Swasta Bethel Pulau Kaladan	Tahun 2017	-Pendidikan Agama Islam -Matematika
13.	Harry Ansyah	SMP Swasta Bethel Pulau Kaladan	Tahun 2018	-Pendidikan Agama Islam
14.	Hartati, S.Pd.I	SMPN 5 Mantangai	Januari 2010	-Pendidikan Agama Islam -Matematika
15.	Binadi, S.Pd	SMPN 5 Mantangai	Tahun 2017	-Pendidikan Agama Islam -Matematika
16.	Hepiyani, S.Pd.I	SMPN 1 Mantangai Satu Atap	Agustus 2017	-Pendidikan Agama Islam -Bahasa Indonesia

B. Pelatihan Yang Pernah di Ikuti Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 02 September 2019 – 25 September 2019 di beberapa SMP di Kecamatan Mantangai. Dari 12 sekolah yang berhasil peneliti teliti, hanya ada beberapa guru saja yang pernah mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan karena memang tidak pernah ada undangan pelatihan dan sejenisnya, lokasi yang sangat jauh, kurangnya minat guru untuk menghadiri pelatihan tersebut.

Tabel 4.5 Nama guru Pendidikan Agama Islam yang pernah mengikuti pelatihan

No	Nama Guru	Pelatihan yang di ikuti
1.	Asnaniah M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Departemen Agama Terhadap Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Pada TK/RA, SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA dan Pengawas serta Metode Penyusunan Portofolio yang baik dan benar 2. Kegiatan Bimbingan/Pembinaan guru PAI tk SLTP Se-Kabupaten Kapuas Tahun 2010, yang dilaksanakan pada tanggal 28 s/d 30 juni 2010 di Hotel Al-Madani Kuala Kapuas dengan Predikat: Baik 3. Workshop Penerapan Teori Konstruktivitas Dalam Pembelajaran 4. Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT yang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas 5. Pendidikan dan Pelatihan Di Tempat Kerja (DDTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Tingkat Lanjutan yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin bertempat di Kapuas dari tanggal 26 sampai dengan 29 Oktober 2011 yang meliputi 40 jam mata diklat 6. Kegiatan Bimbingan/Pembinaan guru PAI tk S.M.P Se-Kabupaten Kapuas Tahun 2011, yang dilaksanakan pada tanggal 25 s/d 26 juni 2011 di aula Kependidikan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas dengan Predikat: Baik 7. Pelatihan Metode Nur Syifa dalam membaca Al Qur'an bagi Guru PAI SMP 8. Workshop Musyawarah Guru Mata Pelajaran Agama Islam (MGMP PAI) SMP Kabupaten Kapuas dengan topik "Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)" 9. Workshop Pembelajaran PAI 10. Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 PAI SMP Kabupaten Kapuas yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas 11. Workshop/Pembinaan Guru PAI SMP Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2014

		<p>12. Pendidikan dan Pelatihan Di Tempat Kerja (DDTK) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin bertempat di Kapuas dari tanggal 4 sampai dengan 7 nipember 2010 yang meliputi 40 jam mata diklat</p> <p>13. Workshop Kepala MTs/MA dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP/SMA/SMK se Kabupaten Kapuas</p> <p>14. Diskusi Panel Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kabupaten Kapuas</p> <p>15. Workshop Guru Pendidikan Agama Islam pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA se Kabupaten Kapuas</p> <p>16. Workshop KTSP dan SKM Tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat STAI Kuala Kapuas, bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>17. Kegiatan Bimbingan/Pembinaan Guru PAI Tk SLTP se Kabupaten Kapuas</p> <p>18. Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Agama Pada Sekolah</p>
2.	Sunaryo, S.Pd.I	<p>1. Peserta Pra Training of Trainer (ToT) Pelatih Inti dan Pelatih Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) GPAI SD/SMP/SMA/SMK se Kabupaten Kapuas</p> <p>2. Peserta Program Penonngkatan Kompetensi Pembelajaran Guru Inti Seni Budaya SMP Pola 60 JP yang diselenggarakan pada tanggal 19 s.d 25 Agustus 2019 di LPMP Kalimantan Tengah, dengan predikat: BAIK</p>
3.	Supriyono, S.Pd.I	<p>Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru yang diselenggarakan pada tanggal 21 s.d 26 juni 2018 bertempat di SMP 3 Selat, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah dengan Predikat: SEDANG</p>
4.	Sarifah, S.Pd.I	<p>1. Seminar Pendidikan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional Tahun 2010 dengan tema "PENTELENGGARAAN PENDIDIKAN UNTUK SEMUA YANG BERMUTU DAN</p>

		<p>BERKARAKTER” yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas bersama Dewan Pengurus Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia (dpd knpi) Kabupaten Kapuas pada tanggal 12 Mei 2010 Bertempat di Gedung “Mangatang Tarung” Kuala Kapuas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT yang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas, pada tanggal 28 s/d 30 November 2016 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah yang meliputi 30 Jam Pelajaran 3. Kegiatan Bimbingan/Pembinaan guru PAI se-Kabupaten Kapuas Tahun 2011, yang dilaksanakan pada tanggal 25 s/d 26 Juni 2011 di Aula Kependidikan Kantor Kementerian Agama Kab. Kapuas dengan predikat: Baik 4. Kegiatan In House Training (IHT) tentang Kurikulum 2013 yang diselenggarakan di SMP Negeri 4 Mantangai dari 26 s.d 28 Maret 2018 5. Kegiatan Kolektif Guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Kapuas yang dilaksanakan pada hari Kamis d/d Sabtu, tanggal 11 s/d 13 Agustus 2016 (30 Jam Pelajaran) bertempat di SMPN 1 Selat, Kabupaten Kapuas 6. Pelatihan “Metode Nur Syifa dalam membaca Al-Qur’an bagi Guru PAI SMP” yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas tanggal 27 April 2013 di Kuala Kapuas dengan hasil <i>baik</i> 7. Kegiatan Pertemuan MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas, pada tanggal 25 s/d 27 Agustus 2017 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah
5.	Hartati, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Peserta Pelatihan Guru Matematika Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMP yang diselenggarakan pada tanggal 26 s.d 30 Juni 2014 di SMPN 1 Basarang, Kab. Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan hasil CUKUP 2. Pelatihan Pengembangan Keprofesional dengan Materi pembuatan Buku/Artikel, pembuatan Dupak, sasaran kerja pegawai & penilaian kinerja guru. 3. Workshop Pembelajaran PAI Berbasis ICT yang

		<p>dilaksanakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas, pada tanggal 28 s/d 30 November 2016 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah yang meliputi 30 jam Pelajaran</p> <p>4. Pertemuan MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas, pada tanggal 25 s/d 27 Agustus di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>5. Peserta bimbingan Teknis Guru Sasaran Pelaksana Kurikulum 2013 Jenjang SMP yang diselenggarakan oleh LPMP Kalimantan Tengah pada tanggal 5 s.d 10 Juni 2017</p> <p>6. Workshop Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru PAI SMP Kabupaten Kapuas yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Kapuas, pada tanggal 20 s/d 22 Oktober 2018 di Aula Gedung Pertemuan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.</p> <p>7. BIMTEK Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dengan Tema “Guru Berkarya, Karya Inovatif Karya Ilmiah” Yang diselenggarakan pada tanggal 2-4 Mei 2019 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas dan Auditorium STAI Kuala Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.</p>
6.	Binadi, S.Pd.I	
7.	Ulandari, S.Pd	Tidak Pernah
8.	Maimunah, S.Pd.I	Tidak Pernah
9.	Putri Hikmah, S.Pd	Tidak Pernah
10.	Safitri Saleha S.Pd	Tidak Pernah
11.	Surniah S.Pd.I	Tidak Pernah
12.	Sumarkah S.Pd.I	Tidak Pernah
13.	Irmawati S.Pd	Tidak Pernah
14.	Suriadi A.Ma	Tidak Pernah
15.	Harry Ansyah	Tidak Pernah
16.	Hepiyani, S.Pd.I	Tidak Pernah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 16 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten

Kapuas, terdapat 6 orang guru yang mengikuti pelatihan dengan persentase 37,5% dan 10 orang guru lainnya tidak pernah mengikuti pelatihan dengan persentase 62,5%.

Berikut adalah wawancara kepada guru yang pernah mengikuti pelatihan dan sejenisnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yaitu ibu AN sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mantangai sebagai berikut:

Banyak sertifikat, saya sering ikut pelatihan, seminar, diklat dan lain-lain untuk menambah ilmu saya, karena yang saya cari adalah ilmunya. Setiap ada kegiatan di Kemenag saya usahakan selalu hadir. (Wawancara dengan ibu AN, Tanggal 10 September 2019)

Hasil wawancara kepada guru di sekolah lain yaitu ibu SR sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Mantangai sebagai berikut:

Ya ikut. Untuk menambah ilmu pengetahuan. (Wawancara dengan ibu SR, Tanggal 6 September 2019)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yaitu ibu UD sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 10 Mantangai Satu Atap sebagai berikut:

Pernah mengikuti pelatihan K13 (Kurikulum 2013) tahap satu dan dua tetapi tidak mendapatkan sertifikatnya dan setelah itu tidak pernah lagi mengikuti pelatihan karena yang diwajibkan hanya guru kontrak bukan guru honorer sekolah. (Wawancara dengan ibu UD, Tanggal 07 September 2019)

Hasil wawancara di sekolah lain yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan sejenisnya yaitu ibu PH sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Mantangai dengan singkat, padat dan jelas beliau mengatakan sebagai berikut:

Belum pernah, karena belum ada. (Wawancara dengan ibu PH, Tanggal 12 September 2019)

Hasil wawancara kepada ibu SR sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 6 Mantangai Satu Atap sebagai berikut:

Belum pernah mengikuti pelatihan. Dulu pernah ada undangan tapi harus daftar lewat online dulu, kan disini jaringan internet susah sekali sementara batas akhir pendaftaran tinggal 3 hari terus banyak persyaratan yang belum lengkap, dan waktu coba login ternyata gak bisa masuk oleh banyak yang lagi login karena batas akhir pendaftaran sudah mau di tutup. Jadinya gak pernah ikut. (Wawancara dengan ibu SR, Tanggal 08 September 2019)

Hasil wawancara kepada Ibu MH sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mantangai sebagai berikut:

Belum pernah, soalnya baru ngajar disini, terus oleh ada anak kecil jadi susah membawanya, kalau ada pelatihan biasanya diwakilkan oleh guru yang lain saja, kalau untuk pelatihan khusus guru PAI selama saya mengajara masi belum ada. (Wawancara dengan Ibu MH, Tanggal 9 September 2019)

Hasil wawancara keapada Ibu IW sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Matangai Satu Atap sebagai berikut:

“Belum pernah, selama saya mengajar belum pernah ada acara pelatihan guru”. (Wawancara dengan Ibu IW, Tanggal 10 September 2019)

Hasil wawancara kepada bapak SA dan HA sebagai guru pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Bethel Pulau Kaladan sebagai berikut:

Belum pernah mengikuti pelatihan dan belum ada sertifikat oleh baru ada mata pelajaran PAI di sekolah ini. Baru tahun ini ada mata pelajaran PAI. Karena menggunakan kurikulum 2013 dan itu diwajibkan mata pelajaran PAI. Sebelumnya hanya ada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. (Wawancara dengan bapak SA dan HA, Tanggal 9 September 2019)

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dijelaskan di atas, bahwa tidak semua guru yang pernah mengikuti pelatihan, dikarenakan tidak pernah ada undangan pelatihan dan sejenisnya, lokasi yang jauh, dan kurangnya minat guru untuk menghadiri pelatihan tersebut.

C. Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di beberapa SMP di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas bahwa beberapa guru yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas bukanlah guru yang juga berlatar belakang Pendidikan Agama Islam. Bahkan ada guru yang mengajar di salah satu SMP hanyalah lulusan SMA dan D2. Itu disebabkan karena sekolah kekurangan guru dan ada yang mengajar banyak mata pelajaran lain.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

No	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	Sesuai	13 orang	81,25%
2.	Tidak Sesuai	3 orang	18,75%

Berdasarkan presentase di atas tentang kesesuaian latar belakang pendidikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-

Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas yang masuk kategori sesuai ada 76,19% dan kategori tidak sesuai ada 23,81%. Kesesuaian disini maksudnya adalah hanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan yang pernah di tempuh guru dan juga mata pelajaran yang di ampu di sekolah ketika menjadi seorang guru.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 02 September 2019 – 25 September 2019 di beberapa SMP di Kecamatan Mantangai. Dari 16 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak diantara mereka hanya bersatus guru kontrak dan juga selain mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru juga mengampu mata pelajaran lain, di sebabkan karena kebanyakan sekolah memang kekurangan guru. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di beberapa SMP di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Pendidikan terakhir guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dari 16 orang guru, 13 orang guru kategori sesuai, dan 3 orang guru kategori tidak sesuai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Formal Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

No	Kategori	Jumlah	Presentasi
1.	Sesuai	13 orang	81,25%
2.	Tidak Sesuai	3 orang	18,75%

Hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Sofan Amri (2013:255) bahwa guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Pelaksanaan sistem pendidikan selalu mengacu kepada landasan pedagogik diktaktik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mujtahid, 2011: 60).

Rusdiana dan Yeti Heryati (2015: 50) mengungkapkan dalam UU Guru dan Dosen Pasal 5 ayat (1) dikatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

1. Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya;
3. Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya;
4. Kode etik profesi;
5. Hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas;

6. Penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya;
7. Kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan;
8. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya;
9. Organisasi profesi yang berbadan hukum.

Undang-undang yang telah di ungkapkan diatas memberikan landasan kepastian hukum untuk perbaikan guru masa depan, khususnya yang berkenaan dengan profesi, kesejahteraan, jaminan social, hak dan kewajiban, serta perlindungan. Beberapa substansi RUU Guru yang bernilai “pembaharuan” untuk mendukung profesionalitas dan kesejahteraan guru antara lain berkenaan:

“(1). Kualifikasi dan kompetensi guru: yang mensyaratkan kualifikasi akademik guru minimal lulusan S-1 atau Diploma IV, dengan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, dan social; (2) Hak guru: yang berupa penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum berupa gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan masalah tambahan yang terkait tugasnya sebagai guru. (Pasal 15 Ayat);(3). Kewajiban guru; untuk mengisi keadaan darurat adanya wajib kerja sebagai guru bagi PNS yang memenuhi persyaratan; (4). Pengembangan profesi guru; melalui pendidikan guru yang lebih berorientasi pada pengembangan kepribadian dan profesi dalam satu lembaga yang terpadu; (5). Perlindungan; guru mendapat perlindungan hukum dalam berbagai tindakan yang merugikan profesi, kesejahteraan, dan keselamatan kerja; (6). Organisasi profesi; sebagai wadah independen untuk meningkatkan kompetensi karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan atau pengabdian, menetapkan kode etik guru, memperjuangkan aspirasi dan hak-hak guru” (Rusdiana & Yeti Heryati, 2015: 50-51).

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, ciri-ciri guru professional sebagai berikut:

1. Mempunyai kompetensi pedagogic, yaitu menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan

tidak terlepas dari tugas pokok yang harus dikerjakan guru. Tugas-tugas tersebut menyangkut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Selain tugas pokok dalam pengelolaan pembelajaran, guru juga melakukan bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstra kulikuler, serta melaksanakan tugas tambahan yang diamanahkan oleh lembaga pendidikan.

2. Mempunyai kompetensi kepribadian, yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Mempunyai kompetensi profesi, yaitu menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi professional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.
4. Mempunyai kompetensi social, yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid, dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa berkaitan dengan

interaksi yang akrab dan bersahabat. Dengan demikian, peserta didik memiliki keterbukaan dengan gurunya (Rusdiana & Yeti Heryati, 2015: 51-52).

B. Pelatihan Yang Pernah di Ikuti Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 5 September 2019 – 20 September 2019 di beberapa SMP di Kecamatan Mantangai. Dari 10 sekolah yang berhasil peneliti kunjungi, hanya ada beberapa guru saja yang pernah mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan karena memang tidak pernah ada undangan pelatihan dan sejenisnya, lokasi yang jauh, dan kurangnya minat guru untuk menghadiri pelatihan tersebut.

Presentase tentang guru yang pernah mengikuti pelatihan dan tidak pernah mengikuti pelatihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas yang masuk kategori pernah ada 25% dan kategori tidak pernah ada 75%.

Dari data hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belum semuanya pernah mengikuti pelatihan dan sejenisnya. Padahal seyogianya, pelatihan dan sejenisnya sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kualitas guru tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ali Mudlofir (2012:135), bahwa perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk

memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata.

Pelatihan profesional diartikan sebagai beberapa aktivitas atau proses yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau perbuatan dalam tugas saat ini atau masa depan. Pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. (Jejen Musfah, 2012: 61)

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru menjadi kunci utama. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, serta penyediaan prasarana hanya akan berarti apabila akan melibatkan guru. Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru melalui wadah PKG (Pemantapan Kerja Guru), MGMP/BS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Bidang Studi), KKG/PKG (Kelompok Kerja Guru/Pemantapan Kerja Guru), dan KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang di beberapa daerah dikombinasikan dengan sistem gugus. Melalui wadah ini, para guru diarahkan untuk dapat berbagi pengalaman mengenai cara mengajar dan materi ajar. Hal yang diperoleh para guru dikelompok tersebut kemudian diterapkan di kelas. Di beberapa daerah, pembinaan seperti ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru. Namun, di sejumlah lokasi lainnya masih

ditemukan kendala yang berkaitan dengan akses guru ke PKG/KKG. (Hamzah & Nina, 2018: 138-141)

Kemampuan dan kecapakan guru dalam mendidik maupun mengajar tidak akan berkembang pesat bila hanya mengandalkan pengalaman. Pengalaman terkadang terlalu ritin dan monoton, bahkan kurang memupuk potensi-potensi kreativitas yang ada apabila tidak mendapat siraman-siraman untuk tumbuh. Potensi-potensi yang ada harus terus dipupuk dan dirangsang, didorong serta dilengkapi dengan pengetahuan-pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesi yang makin matang, ingin mencoba, ingin belajar, dan maju, serta sikap ingin selalu mengadakan inovasi dan mencoba berkresi. Semua hal ini diharapkan dapat terwadahi. Dengan demikian, forum teman sejawat akan menambah gairah untuk maju bersama serta kompetitif. Namun demikian, keberhasilan guru dalam mengikuti program pelatihan tidak akan banyak bermakna jika tidak segera diaplikasikannya dilapangan. Hal ini sejalan dengan kutipan dalam buku yang ditulis oleh Hamzah dan Nina (2018: 84), bahwa hal yang paling penting dalam pengajaran adalah latihan praktik untuk mendapatkan penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan itu. Latihan praktik berguna untuk melatih keterampilan dasar dan ketrampilan yang lebih rumit.

Menurut Hamzah dan Nina (2018: 84) ada empat langkah pelaksanaan latihan praktik sebagai berikut:

1. **Persiapan.** Pelatih (instruktur) memaparkan sasaran-sasaran kerja, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat peserta, menyelidiki, dan menetapkan sampai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dimiliki peserta.
2. **Peragaan.** Pelatih memperagakan pekerjaan yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja baik dalam hubungan dengan keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan sambil mengambil posisi sedemikian rupa sehingga para peserta dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandang sama seperti pelatih.
3. **Peniruan.** Peserta menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan. Pelatih memerhatikan, menyuruh dilakukan pengulangan dan membantu sampai peserta dapat melakukan tugas kerja secara benar.
4. **Praktik.** Peserta mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan dikuasai sepenuhnya. Pelatih memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta untuk menilai mutu serta waktu yang diperlukan.

C. Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Formal Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di beberapa SMP di Kecamatan Mantangai dan juga data yang di dapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas bahwa beberapa guru yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas bukanlah guru yang juga berlatar belakang Pendidikan Agama Islam. Bahkan ada guru yang mengajar di salah satu SMP hanyalah

lulusan SMA. Itu disebabkan karena sekolah kekurangan guru. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Dari 16 orang guru, yang masuk kategori sesuai ada 81,25 %, dan kategori tidak sesuai ada 18,75%. Kesesuaian disini maksudnya adalah hanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan yang pernah di tempuh guru dan juga mata pelajaran yang di ampu di sekolah ketika menjadi seorang guru.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada Bab IV GURU, Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 9: Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (Standar Nasional Pendidikan, 2006: 244 dan 293).

Untuk melihat kualifikasi professional guru dalam kesatuan paket yakni pendidik, pengajarr dan pelatih sebagai satu kesatuan operasional yang tidak dapat terpecah-pecah. Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Seperti dalam UU Sisdiknas 2003, ditetapkan bahwa guru Sekolah Dasar (SD) saja harus lulusan S-1, apalagi bagi guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU), oleh karena itu latar belakang pendidikan guru sangat penting (Mujtahid, 2011: 60)

Menurut Anwar Jasin dalam buku Mujtahid (2011: 60-62) bahwa untuk kualifikasi guru dapat ditilik dari tiga hal:

1. Memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik. Kualitas seperti ini tercermin dari diri pendidik.
2. Memiliki kemampuan umum sebagai pengajar. Sebagai pengajar, seorang guru, di samping memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik, juga perlu dan harus memiliki kemampuan sebagai prasyarat untuk mencapai kemampuan khusus dalam rangka memperoleh kualifikasi dan kewenangan mengajar.
3. Mempunyai kemampuan khusus sebagai pelatih. Kemampuan khusus ini bertujuan untuk melatih para siswanya agar terampil menguasai materi pelajaran. Terutama mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan langsung dari siswa. Karena itu, untuk memperoleh kewenangan mengajar, guru berkewajiban menjabarkan program pembelajaran yang tertera dalam rancangan kurikulum kepada sistem belajar yang lebih bersifat operasional.

Proses belajar-mengajar dengan bagusnya kurikulum dan menentukan standar isi yang tinggi, tetapi apabila tidak tersedia tenaga guru yang professional maka tujuan kurikulum tersebut akan sia-sia. Demikian pula dengan sarana yang mencukupi tetapi tenaga guru yang tidak professional akan menjadi sia-sia juga. Guru adalah orang terdepan yang membimbing peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam era global sekarang ini. Tidak memgherankan apabila salah satu kualifikasi akademik guru

professional menurut UU No. 14 Tahun 2005 mempunyai sekurang-kurangnya S-1 atau sederajat (Tilaar, 2006: 167).

Penyandangan dan penampilan “profesional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu, yaitu pemerintah dan/ atau organisasi profesi. Adapun secara informal, pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi. Sebagai contoh, sebutan “guru profesional” adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, baik yang menyangkut kualifikasi atau kompetensi. Sebutan “guru profesional” juga dapat mengacu pada pengakuan terhadap kompetensi penampilan untuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dalam RUU Guru (Pasal 1 ayat 4) dinyatakan bahwa, “Profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain” (Rusdiana & Yeti Heryati, 2015: 48)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang analisis kesesuaian latar belakang pendidikan pendidikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan formal guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas di ketahui bahwa pendidikan terakhir guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ampu guru di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas dari 16 orang guru, 13 orang guru kategori sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan, dan 3 orang guru kategori tidak sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dari 16 orang guru Pendidikan Agama Islam yang peneliti teliti, guru yang pernah mengikuti pelatihan hanya 4 orang dengan persentase 37,5% dan 12 orang guru lainnya tidak pernah mengikuti pelatihan dengan persentase 62,5%. Pelatihan yang pernah diikuti oleh para guru ialah pelatihan untuk menambah pengetahuannya, khususya untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam pelatihan yang di ikuti hampir semua adahubungannya dengan mata pelajaran yang diampu.

3. Kesesuaian latar belakang pendidikan formal guru dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. Dari 16 orang guru, yang masuk kategori sesuai ada 81,25%, dan kategori tidak sesuai ada 18,75%. Kesesuaian disini maksudnya adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan formal yang pernah di tempuh guru dan juga mata pelajaran yang di ampu di sekolah ketika menjadi seorang guru. Sedangkan untuk pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah seperti pelatihan untuk menambah pengetahuan pendidikan formal guru, hanya ada 4 orang guru saja di karenakan memang tidak ada undangan, lokasi yang jauh, dan kurangnya minat guru untuk menghadiri pelatihan tersebut.

B. Saran

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif dalam pembelajaran, yaitu:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kuala Kapuas
 - a. Mengoptimalkan pengelolaan guru, sehingga guru yang mengajar dapat sesuai antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ampu.
 - b. Mengadakan pelatihan agar meningkatkan kompetensi professional dan paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas.

- c. Mengangkat guru Pendidikan Agama Islam yang masih NON PNS untuk di PNS kan.
- d. Merekrut guru Pendidikan Agama Islam untuk sekolah yang kekurangan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kepala Sekolah

- a. Mengoptimalkan pengelolaan sekolah, meningkatkan supervisi dan motivasi terhadap professional guru.
- b. Meningkatkan kesadaran terhadap para guru akan pentingnya mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Perlu lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkat kompetensi mengajar.
- b. Menambah pengetahuannya tentang materi, metode dan media pembelajaran dan menggunakannya secara bervariasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Amri, Sofan, 2013, *PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR & MENENGAH DALAM TEORI, KONSEP DAN ANALISIS*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Anwar, Muhammad, 2018, *Menjadi GURU Profesional*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *MANAJEMEN PENELITIAN*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Aziz, Amka Abdul, 2012, *Guru Profesional Berkarakter*, Klaten: Cempaka Putih
- B.Uno, Hamzah, Nina Lamatenggo, 2018, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan, 2013, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: ALFABETA
- Depdiknas, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Fathoni, Abdurrahmat, 2011, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: RINEKA CIPTA
- Hawi, Akmal, 2014, *KOMPETENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Jakarta: PT Rajagrafindo
- Kurniawan, Haitami Salim & Syamsul, 2012, *STUDI ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 2012. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Moleong, Lexy J, 2004, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mudlofir, Ali, 2013, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT RAJAGRAFARINDO PERSADA
- Mujtahid, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN MALIKI PRESS
- Musfah, Jejen, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP

- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2017
- Riduwan, 2013, *METODE dan TEKNIK MENYUSUN TESIS*, Bandung: ALFABETA
- Rohani, Ahmad, 2010, *PENGELOLAAN PENGAJARAN*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Rusdiana, Yeti Heryati, 2015, *Pendidikan PROFESI KEGURUAN*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Samsudin, Sutirna, ASEP, 2015, *LANDASAN KEPENDIDIKAN TEORI DAN PRAKTEK*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sudaryono, 2018, *METODE PENELITIAN*, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, 2007, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta
- STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP)*, 2006, Jakarta: Asa Mandiri
- Tafsir Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Tilaar, 2006, *STANDARISASI PENDIDIKAN NASIONAL*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA

2. Sumber Jurnal

- Yaya Jakaria, 2015. Analisis Kelayakan dan Kesesuaian antara Latar Belakang Pendidikan Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang Diampu, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Online), 20 (4): 499-514, (<https://doaj.org/>, diakses 18 April 2019)
- Ali Muhson, Daru Wahyuni, Supriyanto Supriyanto, Endang Mulyani, 2012. Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja, *Jurnal Economia*, (Online), 8 (1): 42-52, (<https://doaj.org/>, diakses 15 Me